KONTRIBUSI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMA NEGERI 1 SATUI

RINI DESTERIANTI

SMA Negeri 1 Satui
rini_desterianti@yahoo.com

Abstract:

The purposes of this research were: (1) to find out the contributions of the school environment partially towards the geography learning outcomes of the students of SMAN 1 Satui. (2) to find out the contribution of teacher competence partially towards the geography learning outcomes of the students of SMAN 1 Satui; (3) to find out the contributions of school environment and teacher competence towards the Geography learning outcomes of the students of SMAN 1 Satui. The method in this study used survey method with a quantitative research approach. Samples were taken by using proportional stratified random sampling of 201 students of class XI and XII majoring in social studies. From the population, 67 students were selected as the study samples. The research found: (1) t count> t table (6.002> 1.998) means that the school environment partially contributes to geography learning outcomes of students, (2) the value of t count> t table (2.120> 1.988) means that the competence of teachers partially contributes to the geography learning outcomes of students; (3) F count> F table (28.320> 3.991) means that the school environment and teacher competence simultaneously affect positively and contribute to the geography learning outcomes of the students of SMAN 1 Satui; (4) Adjusted R Square was 0.453 or (45.30%). The conclusion of this study, namely: (1) the school environment partially contributed to the geography learning outcomes of the students of SMAN 1 Satui, t value was positive which means if the school environment is better, it will further enhance the geography learning outcomes of the students of SMAN 1 Satui; (2) teacher competence partially contributed to the geography learning outcomes of the students of SMAN 1 Satui, t value was positive which means the better the competence of the teachers and the more increase the geography learning outcomes of the students of SMAN 1 Satui (3) The school environment and teacher competence jointly contributed to the geography learning outcomes of the students of SMAN 1 Satui.

Keywords*: contributions, school environment, teacher competence, learning outcomes, Geography*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui kontribusi dari lingkungan sekolah secara parsial terhadap hasil belajar geografi siswa dari SMAN 1 Satui. (2) untuk mengetahui kontribusi kompetensi guru secara parsial terhadap hasil belajar geografi siswa dari SMAN 1 Satui; (3) untuk mengetahui kontribusi dari lingkungan sekolah dan kompetensi guru terhadap hasil belajar Geografi siswa dari SMAN 1 Satui. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Sampel diambil dengan menggunakan proporsional stratified random sampling dari 201 siswa dari kelas XI dan XII jurusan IPS. Dari populasi, 67 siswa terpilih sebagai sampel penelitian. Penelitian menemukan: (1) t hitung> t tabel (6,002> 1,998) berarti bahwa lingkungan sekolah sebagian kontribusi untuk geografi hasil belajar siswa, (2) nilai t hitung> t tabel (2,120> 1,988) berarti

bahwa kompetensi guru sebagian kontribusi terhadap hasil belajar geografi siswa; (3) F hitung> F tabel (28,320> 3,991) berarti bahwa lingkungan sekolah dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh positif dan berkontribusi terhadap hasil belajar geografi siswa dari SMAN 1 Satui; (4) Adjusted R Square adalah 0,453 atau (45,30%). Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu: (1) lingkungan sekolah sebagian kontribusi terhadap hasil belajar geografi siswa dari SMAN 1 Satui, nilai t adalah positif yang berarti jika lingkungan sekolah lebih baik, itu akan lebih meningkatkan hasil belajar geografi siswa dari SMAN 1 Satui; (2) kompetensi guru secara parsial memberikan kontribusi terhadap hasil belajar geografi siswa dari SMAN 1 Satui, nilai t adalah positif yang berarti semakin baik kompetensi guru dan lebih meningkatkan hasil belajar geografi siswa dari SMAN 1 Satui (3) lingkungan sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar geografi siswa dari SMAN 1 Satui.
Kata kunci: kontribusi, lingkungan sekolah, kompetensi guru, hasil belajar, Geografi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1).Pendidikan merupakan unsur penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menyiapkan generasi yang lebih baik, manusia-manusia yang berkebudayaan, manusia yang mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik. Tujuan pendidikan tersebut akan tercapai jika komponen dalam proses pembelajaran melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan belajar baik secara fisik, mental, maupun emosional. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang berkualitas tidak lepas tersedianya tenaga pendidik yang berkualitas. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, menjadi pihak sentral dalam kemajuan pendidikan. Guru juga menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Upaya perbaikan yang dilakukan untuk pendidikan tidak akan berpengaruh signifikan tanpa ada dukungan dari guru. Guru dituntut untuk mempunyai

profesionalisme dan kepribadian yang baik. Pendidikan akan mengahasilkan peserta didik yang berkulitas dan mempunyai karakter serta akhlak yang baik pula.

Realitanya adalah masih ada guru yang belum menjalankan tanggung jawabnya secara maksimal, mereka hanya menjalankan kewajiban mengajar hanya sekedar melakukan pekerjaannya semata, kurang memperhatikan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik serta kurang memperhatikan kemampuan yang dimiliki siswa. Banyak sekolah yang kurang memperhatikan kenyamanan siswa dalam melakukan pembelajaran. Amanat Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan meyatakan bahwa akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan mepunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik generasi bangsa. Lembaga pendidikan dituntut untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal, sehingga maampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing di tataran global.

Lingkungan sekolah yang menyenangkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Lingkungan sekolah tersebut yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang menunjang dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana di sekolah meliputi ruang pembelajaran umum, ruang penunjang dan ruang pembelajaran khusus/praktik. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar-mengajar di sekolah. Bimbingan, dorongan dan perhatian guru terhadap kegiatan belajar-mengajar dapat memberikan pengaruh bagi prestasi siswa. Mendidik, mengajar dan membimbing siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan adalah peran guru dalam mencapai keberhasilan siswanya. Keberhasilan siswa secara optimal ditentukan oleh kompetensi guru. Guru yang kompeten dalam bidangnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa dan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kompetensi guru merupakan salah satu penentu kualitas belajar siswa.

Lingkungan sekolah berkualitas, jika terdapat banyak siswa yang berprestasi, tentu akan memberikan pengaruh kepada seluruh siswa untuk belajar dengan baik dan memacu mereka untuk bersaing meraih prestasi. Faktor lingkungan masyarakat pun tidak kecil pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, ada pengaruh yang justru menyebabkan timbulnya masalah bagi sebagian pelajar, tetapi ada pula yang memberikan pengaruh yang positif. Pengaruh positif atau negatif yang akan diperoleh oleh pelajar dari lingkungan

masyarakatnya, sangat tergantung dari bagaimana cara si pelajar menghadapinya, terutama mampukah ia memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk.

Kenyataan menunjukkan bahwa disamping adanya siswa yang berhasil dalam hasil prestasi belajarnya, namun masih juga terdapat siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang menggembirakan, bahkan ada diantara mereka yang tidak naik kelas atau tidak lulus dalam ujian nasional, untuk mencapai prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Merson U. Sungalang (Tulus Tu'u, 2004:78) menyatakan bahwa faktor tersebut adalah faktor kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, sekolah, lingkungan keluarga. Masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi (Tulus Tu'u, 2004:83).

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Gurudan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsiuntuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinyadengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranyaadalah kompetensi. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Keberhasilan prestasi belajar yang diraih oleh siswa tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar siswa seperti kompetensi guru dan lingkungan. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Mulyasa (2007:75) berpendapat bahwa "Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan alasan peneliti memilih metode kuantitatif adalah peneliti merasa cocok dengan asumsi-asumsi dalam paradigma kuantitatif, keterampilan menulis teknis, kemampuan menganalisis dengan statistik dengan komputer, kemampuan mengkaji kepustakaan, menyukai aturan dan pedoman untuk meneliti, memiliki waktu untuk melakukan kajian berjangka pendek,

sudah pernah diteliti, sehingga ada khasanah kepustakaan yang dapat diandalkan, dan variabel-variabel diketahui, sehingga ada khasanah teori. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui koesioner atau angket, dan digunakan juga teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data nilai rapot siswa sebagai tolak ukur hasil pembelajaran siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisisi deskriftif kuantitatif, hipotesis yang berbunyi lingkungan sekolah dan kompetensi guru dapat menjelaskan varian hasil belajar siswa dan berkontribusi terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Satui secara simultan dan parsial, akan diuji dengan menggunakan analisis *regresi linier berganda*.

Analisa ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana pengaruh yang ada dalam masing-masing peubah bebas terhadap peubah terikat dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$\hat{Y} = a_0 + b_1.X_1 + b_2.X_2$

Dimana:

$\hat{Y}$ = Hasil Belajar Geografi Siswa

X_1 = Lingkungan Sekolah

X_2 = Kompetensi Guru

a0 = Konstanta regresi

Menguji koefisien digunakan untuk menguji *t* dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Pendekatan distribusi probabilitas

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Menentukan apakah signifikan / tidak dalam pengujian koefisien regresi berganda menggunakan uji *F* dengan rumus / formula :

$$F_{hit} = \frac{R^2 \ / \ K}{(1-R^2) \ / \ (n-k-1)}$$

Dimana :

F = Test hipotesis

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah peubah bebas

Pengujian F_{hitung} uji hipotesis dapat dikataan signifikan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak signifikan, *R* akan mempunyai nilai antara 0 dan 1, Bila *R* = 0 berarti tidak ada pengaruh yang mutlak. *R* = 1 itu berarti menunjukkan pengaruh yang mutlak antara peubah yang diteliti. Jadi semakin besar atau mendekati angka 1, nilai koefisien determinasinya semakin kuat pengaruhnya dengan peubah yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Secara parsial kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Geografi siswa SMAN 1 Satui, dilakukan dengan menggunakan uji t dengan cara membandingkan t hitung > t tabel. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui secara parsial bahwa lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Geografi siswa SMAN 1 Satui adalah nilai t hitung < t tabel (6,002> 1,998), artinya lingkungan sekolah secara parsial berkontribusi terhadap belajar Geografi siswa. Nilai t hitung positif, artinya kontribusi yang terjadi adalah positif, artinya semakin baik lingkungan sekolah maka semakin meningkatkan hasil belajar Geografi siswa SMAN 1 Satui

Nilai t hitung > t tabel (2,120> 1,988), artinya kompetensi guru secara parsial berkontribusi terhadap hasil belajar Geografi siswa. Nilai t hitung positif, artinya kontribusi yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi kompetensi guru maka semakin meningkatkan hasil belajar Geografi siswa SMAN 1 Satui. Fakta tersebut dapat disimpulkan jika kompetensi guru berperan dalam peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh secara parsial antara kompetensi guru dengan hasl belajar geografi siswa.

Secara simultan lingkungan sekolah dan kompetensi guru berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa SMAN 1 Satui. Dibuktikan berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa F hitung > F tabel (28,320> 3,991).F hitung > F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah (X_1) dan kompetensi guru (X_2) berkontribusi secara simultan terhadap Y "hasil belajar geografi siswa SMAN 1 Satui, artinya jika lingkungan sekolah menunjang dan guru disekolah memiliki kompetensi yang baik maka akan memiliki kontribusi terhadap hasil belajar geografi siswa. Perhitungan regresi nilai R^2= 0,453, sehingga dapat diketahui bahwa variabel bebas "lingkungan sekolah dan kompetensi guru" mampu memberikan kontribusi variabel terikat "hasil belajar Geografi siswa" sebesar 45,30% dan sisanya 54,70% dikontribusi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Lingkungan sekolah secara parsialberkontribusi terhadap hasil belajar Geografi siswa SMAN 1 Satui. Nilai t hitung positif, artinya jika lingkungan sekolah semakin baik maka akan semakin meningkatkan hasil belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Satui.Kompetensi guru secara parsial berkontribusi terhadap hasil belajar Geografisiswa SMAN 1 Satui. Nilai t hitung positif, artinya kontribusi yang terjadi adalah positif, artinya semakin baik kompetensi guru maka semakin meningkatkan belajar Geografi siswa SMAN 1 Satui.Lingkungan sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar Geografi siswa SMAN 1 Satui.

SARAN

Kompetensi profesional guru merupakanan kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi atau seni yang diampunya. Kompetensi sosial merupakan merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerjadan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Tanpa mengabaikan peranan faktor penting lainnya, kompetensi guru telah ditemukan oleh berbagai studi penelitian sebagai faktor yang paling konsisten dan kuat dalam mempengaruhi mutu pendidikan, guru yang bermutu adalah guru yang mampu membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungannya. Di sisi lain upaya menghasilkan guru yang berkualitas juga merupakan tugas yang tidak mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1995. *Penelitian Kepemimpinan Produser dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdknas.

Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Stándar Nasional Pendidikan* . Jakarta: Depdknas.

Depdiknas .2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.* Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang Guru* . Jakarta: Depdknas.

Djamara, Syaiful Bahri. 1986. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Gu*ru. Surabaya: Usaha Nasional.

E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Enceng Yana dan Rizka Putri J. 2014. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Sikap Peserta*.

Hadikusumo, Kunaryo. 1996. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Hamalik, Oemar. 2003. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional